

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi global penyakit hipertensi terus mengalami peningkatan. Menurut *World Health Organization* tahun 2019, saat ini prevalensi global penyakit hipertensi sebesar 22% dari total penduduk dunia, di Indonesia sendiri prevalensi hipertensi di tahun 2019 dengan jumlah 34,11% diperoleh berdasarkan tekanan darah. Hipertensi dengan jumlah tertinggi ditempati oleh Provinsi Kalimantan Selatan (44,13%), sedangkan hipertensi terendah ditempati oleh provinsi Papua (22,22%). Kalimantan Barat merupakan Provinsi yang berada pada urutan kelima dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar (36,99%), berdasarkan dari hasil pengukuran tekanan darah usia ≥ 18 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2021), pada tahun 2019 estimasi penderita hipertensi berjumlah 158.806 kasus, pada tahun 2020 menjadi 161.600 kasus, dan meningkat pada tahun 2021 berjumlah 167.543 kasus. Sedangkan estimasi penderita hipertensi di Pontianak Timur pada tahun 2019 berjumlah 23.761 kasus, pada tahun 2020 menjadi 24.178 kasus, dan meningkat pada tahun 2021 berjumlah 25.082 kasus. Dan estimasi penderita hipertensi di daerah Saigon pada tahun 2019 berjumlah 4.736 kasus, pada tahun 2020 menjadi 4.819 kasus, dan meningkat di tahun 2021 menjadi 4.999 kasus.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017), hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Hipertensi juga disebut sebagai *silent killer* karena biasa ditemukan tanpa adanya keluhan, sehingga penderita sering tidak mengetahui bahwa ia mengalami hipertensi.

Menurut Triyanto (2018), hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu dengan sistol >120 mmHg sedangkan diastole nya >80 mmHg. Dengan kata

lain hipertensi juga merupakan suatu keadaan. Ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Dan hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh, jika dibiarkan dapat mengganggu fungsi organ lain terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, yaitu faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia seperti keturunan dan usia, sedangkan faktor yang dapat dikendalikan yaitu konsumsi garam, konsumsi lemak, obesitas, stress, rokok, kafein, alkohol, dan kurang olahraga (Wulandari, 2016). Sedangkan menurut Satria (2018), seseorang yang di diagnosis hipertensi harus melakukan pengobatan untuk mengontrol tekanan darah agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dan mengurangi atau mengatasi tanda dan gejala seperti pusing, sakit kepala, tengkuk terasa pegal, mudah marah, sulit bernafas, pandangan kabur, dan lain-lain.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Penatalaksanaan non farmakologis diantaranya diet rendah garam, olahraga, tidak merokok, hindari stress serta mengkonsumsi ramuan tradisional seperti kunyit (rimpang), labu air (daging dan sari buah), selada air (semua bagian), ceplukan (semua bagian), alang-alang (akar), mengkudu/pace (buah), jeruk nipis (air buah), kums kucing (daun), dan daun salam (Dafriani, 2016). Selain sebagai bumbu masakan Indonesia, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh seperti untuk penyakit diabetes, radang lambung, stroke dan penyumbatan pembuluh darah (Winasis, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati & Lubis (2018), tentang “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzigium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lingkungan 1 Kelurahan Sei Agul Tahun 2018”. Peneliti berpendapat bahwa setelah menjalani terapi pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari dapat menurunkan tekanan darah, karna daun salam mengandung senyawa flavonoid yang berpengaruh sebagai vasolidator pembuluh darah.

Berdasarkan hasil penelitian Dafriani (2016), tentang “Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzigium Polyanthum Wight Walp*) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Sungai Bungkai, Kerinci 2016”. Peneliti berpendapat bahwa mengkonsumsi air rebusan daun salam 2 kali sehari sebanyak setengah gelas (120 ml) pada hari-I sebanyak 10 % dari responden mengalami penurunan tekanan darah, pada hari ke-2 sebanyak 50%, pada hari ke-3 hingga hari ke-5 sebanyak 100 % mengalami penurunan tekanan darah.

Berdasarkan penelitian Hidayat dkk (2018), tentang “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi”. Peneliti berpendapat bahwa mengkonsumsi air rebusan daun salam 2 kali sehari sebanyak 200 ml pada pagi dan sore hari sebelum makan selama 7 hari dapat menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian Rahayu (2017), tentang “Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Katipugal, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”. Peneliti berpendapat bahwa terapi daun salam dapat menurunkan tekanan darah karena mengandung flavoid yang mampu berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh dapat membantu mengurangi hormon stress, mengendurkan otot arteri dan dapat juga menurunkan tekanan darah tinggi ada penderita hipertensi.

Menurut hasil penelitian Cholifah dkk (2022), tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus”. Penelitian berpendapat bahwa adanya penurunan tekanan darah yang dialami responden karena responden rutin melakukan terapi dengan meminum rebusan daun salam selama 7 hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny.L Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Pontianak Timur Komplek Laily Raya”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisis penerapan Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
- b. Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemberian rebusan daun salam
- c. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang disampaikan pada penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pasien

Menambah informasi dan pengetahuan pada pasien dan keluarga terhadap fungsi daun salam sebagai penurun tekanan darah. Pasien dapat merebus daun salam secara mandiri untuk mempertahankan tekanan darah agar tetap normal.

2. Bagi Perawat Komunitas

Sebagai masukan untuk memaksimalkan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan dan dapat memberikan masukan dalam memberikan Intervensi keperawatan pada pasien hipertensi yaitu rebusan daun salam.